

**EKSISTENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK**

Eva¹, Ngadri Yusro², Dina Hajja Ristianti³, Kusen⁴, Irwan Fathurrochman⁵
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3,4,5}
irwan@iaincurup.ac.id⁵

Submit, 06-07-2020 *Accepted*, 23-12-2020 *Publish*, 23-12-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Merigi Kepahiang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan dilakukan terhadap peserta didik dengan melakukan persiapan kegiatan pembinaan keagamaan yang meliputi merumuskan tema kegiatan pembinaan keagamaan, merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan, menyesuaikan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan kebutuhan siswa. pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan berupa *habituaasi* peduli lingkungan, menanamkan kebiasaan yang baik pada diri siswa, meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, meningkatkan kedisiplinan dan kerja sama antara orang tua dengan guru melalui kegiatan meningkatkan moral anak didik, disinilah eksistensi guru pendidikan agama Islam menjadi sangat *urgent* dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik. Simpulan, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran *urgent* dalam eksistensinya membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan melalui kerjasama yang baik bersama orangtua.

Kata Kunci: Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam; Karakter Siswa, Peduli Lingkungan

ABSTRACT

This research aims to explore the existence of Islamic religious education teachers in the formation of environmentally caring characters of students at Public Elementary School 03 Merigi Kepahiang. This research is qualitative descriptive research. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusions. The validity of the data uses the triangulation of sources, techniques, and time. The results showed that the existence of Islamic religious education teachers in shaping the character of environmental care is carried out against students by preparing religious coaching activities that include formulating the theme of religious coaching kegiatam, formulating the purpose of religious

coaching activities, adjusting religious coaching activities carried out to the needs of students. the implementation of religious coaching activities in the form of habituation of caring for the environment, instilling good habits in students, improving religious coaching activities, improving discipline and cooperation between parents and teachers through activities to improve the morale of students, this is where the existence of Islamic religious education teachers becomes very urgent in the formation of environmentally caring characters towards students. In conclusion, Islamic Religious Education teachers have an urgent role in their existence to form the character of students who care about the environment through good cooperation with parents.

Keywords: *Existence of Islamic Religious Education Teacher; Student Character, Caring Environment*

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu sumber belajar bagi anak. Lingkungan sebagai sumber ajar dapat berupa lingkungan alam, lingkungan social dan lingkungan budaya. Lingkungan yang menyenangkan adalah adalah lingkungan yang indah, rapi bersih dan terdapat tanaman yang tumbuh. Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran, lingkungan sekolah harus senantiasa membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini diperlukan karena siswa sangat membutuhkan motivasi belajar sehingga tercipta lingkungan yang benar-benar akademis, kreatif dan edukatif (Rezkiti & Wardani, 2018).

Sebagaimana terdapat dalam penelitian Fitrianti Abd Munir Munifah dengan judul Pengaruh layanan informasi kebersihan kelas disertai papan bimbingan terhadap perilaku menjaga kebersihan kelas siswa SMP N 13 Palu Berdasarkan hasil analisis inferensial dapat dibuktikan bahwa pemberian layanan informasi kebersihan kelas disertai papan bimbingan berpengaruh positif terhadap perilaku menjaga kebersihan kelas siswa SMP Negeri 13 Palu (Fitrianti, Munir & Munifah, 2017).

Guru merupakan teladan bagi semua siswa harus mengingatkan kepada siswa agar dapat menjaga kebersihan dimanapun berada terutama dilingkungan sekolah (Widayat, Wiyanto & Hindarto, 2017). Guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan teladan untuk semua siswa harus berupaya memberikan nasehat-nasehat kepada siswa untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah, karena kebersihan sudah diajarkan oleh Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab penuh terhadap kualitas pendidikan Agama Islam di Sekolah. Guru adalah individu yang tahu situasi dan kondisi siswa serta bertanggungjawab atas tercapainya hasil belajar (Mukminin, 2014).

Iswari & Utomo (2017) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan. Dan yang penting digaris bawahi di sini bahwa pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya guna kemaslahatan umat manusia dimuka bumi. Wanabuliandari & Rahardjo (2017) juga menyampaikan hal senada, bahwa pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya. Dalam arti apabila pengalaman dan pemahaman yang baik tentang lingkungan dikenalkan sejak usia dini maka akan memberikan dampak yang

positif dan akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa di masa yang akan datang.

Fitrisari (2019) menjelaskan bahwa di negara-negara berkembang masalah lingkungan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan negara maju, namun kasus dan penyebabnya tidaklah sama. Kalau di negara-negara maju yang menjadi penyebab utamanya adalah limbah-limbah industri seperti merkuri, gas beracun, smog dsb, maka di negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah limbah rumah tangga dan kotoran manusia.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dan pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan (Fathurrochman, *et al.*, 2019). Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Fathurrochman, *et al.*, 2020).

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam (Akbarjono, 2018). Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insane kamil*) sesuai dengan norma Islam (Chontesa, Hanief & Hasan, 2019).

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Karakter Peduli Lingkungan menurut Izhar Salim adalah pendidikan karakter peduli lingkungan yang dapat dilakukan melalui kegiatan OSIS di sekolah, sehingga mampu melahirkan komunitas *Go Green* dimana komunitas *Go Green* setiap minggunya melakukan kegiatan bersih jalan dan bersih lingkungan sehingga rute jalan disekitar lingkungan warga sehingga tampak bersih, indah, asri dengan pepohonan hijau dan terbebas dari sampah yang kumuh. Lahirnya komunitas *Go Green* memberikan dampak positif bagi warga sekitar dalam meningkatkan kepedulian warga terhadap lingkungannya. Selain itu, komunitas *Go Green* berhasil merangkul anggota dari berbagai kalangan (Mukminin, 2014).

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia yang seperti itu diharapkan tangguh menghadapi tantangan, perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global (Ristianti, *et al.*, 2020). Pola pendidikan sekolah bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan) saja melainkan juga aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (perilaku/kebiasaan). Berkaitan dengan sikap afektif, pemerintah telah

menetapkan pendidikan karakter. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan.

Menurut Mukminin (2014) ada beberapa indikator yang harus dicapai sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan di antaranya; Memelihara Lingkungan Kelas, Tersedia tempat pembuangan sampah di kelas, Pembiasaan hemat energi, Memasang Stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Penanaman karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh sekolah harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa. Karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan di mana pun berada (Wulandhari, Zulfiati & Rahayu, 2019).

Dari uraian diatas peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut peran dan eksistensi guru terutama guru Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi eksistensi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Merigi Kepahiang.

METODE PENELITIAN

Kajian kualitatif pada penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian tentang strategi pembelajaran lingkungan hidup di Sekolah ini, sehingga penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studies*). Penelitian ini mengangkat tema tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang. Data primer terdiri dari (1) Guru Pendidikan Agama Islam, (2) Kepala Sekolah, dan (3) Siswa. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dapat digambarkan dengan menjadikan siswa harus dapat meneladani al- Asmaul Husna, Al-khabir, as-Sami', Al-Bahir, materi pokoknya adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah swt yang sangat indah namanya di intergrasikan dengan lingkungan yaitu denga menghubungkan makna dan menerapkanya dengan kehidupan sehari-hari. Al- Bashir dimana siswa dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih, indah, nyaman untuk belajar. Dalam mata pelajaran fiqih saya melakukan praktik wudhu secara langsung dan saya mencontohkan mengelola limbah air bekas wudhu untuk di jadikan kolam ikan yang diharapkan bisa di terapkan dirumah.

Strategi pembentukkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar ini terbagi menjadi dua pola, pertama; pembentukkan karakter peduli lingkungan melalui muatan lokal pendidikan lingkungan hidup, kedua; pembentukkan karakter peduli lingkungan dengan mengintegrasikan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup kedalam seluruh mata pelajaran. a) Pertama, strategi

pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang adalah melalui muatan lokal pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang menjadi muatan lokal wajib yang diajarkan dari kelas satu hingga kelas enam dan diberi dua jam pelajaran tiap minggunya. b) Kedua, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang dilakukan melalui pengintegrasian muatan lokal pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan adalah dengan: a). mengingatkan, b). menganjurkan, c). mencontohkan, d). memotivasi siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dengan mengawali hidup bersih dari diri masing-masing, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk dapat membersihkan lingkungan baik sekolah maupun dirumah.

Faktor pendukung dalam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan adalah sekolah memiliki Jumlah siswa yang cukup, peralatan kebersihan dalam kondisi baik, tata tertib sekolah yang sudah terlaksanan dengan baik, tata tertib masing-masing kelas yang sudah menjadi kebiasaan, dan terlaksananya lomba kebersihan kelas, sementara itu faktor penghambat nya antara lain adalah kebiasaan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya masih rendah, tempat pembuangan sampah atau sarana dan prasarana yang ada disekolah yang masih bercampur dengan yang digunakan juga oleh masyarakat, petugas kebersihan tidak rutin mengambil sampah, sehingga siswa terkendala dalam memelihara kebersihan, dan kebiasaan siswa dalam bekerja yang masih harus sering diawasi.

Sebagai seorang pembimbing, guru Pendidikan Agama Islam memberi dorongan dan menyalurkan semangat pada siswa agar siswa menjadi pribadi yang mandiri dan tetap semangat dalam menjalankan kewajibannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di Sekolah Dasar Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang, guru PAI telah memberikan bimbingan pada siswa agar siswa selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, guru menanamkan sikap cinta lingkungan pada siswa dengan cara meyuruh siswa untuk merawat taman di halaman kelas. Guru PAI selalu memperingatkan siswa agar selalu membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas dan selalu menanamkan nilai peduli lingkungan pada diri siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan formal memiliki arti dan makna yang sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik dan memberikan bekal kemampuan dan pengetahuan serta pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam itu sendiri. *Urgensi* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik guna untuk membentuk karakter tersebut, tidak hanya terbatas pada individu tertentu, tetapi mencakup seluruh aspek dan lapisan masyarakat, dimana dalam proses pendidikan dan pembelajarannya tidak hanya di lakukan pada lingkungan pendidikan formal saja tetapi juga pada pendidikan non formal. Sebab dengan pendidikan itulah peserta didik dibawa menuju perubahan, baik sikap, prilaku, pola pikir ataupun peningkatan etika/akhlak yang luhur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan yaitu; *Pertama*, Eksistensi guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan dilakukan peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang dengan melakukan persiapan kegiatan pembinaan keagamaan. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan berupa *habitiasi* peduli lingkungan. Dalam hal kegiatan ini dilakukan dalam bentuk latihan disiplin, menaati aturan sekolah, terbiasa hidup bersih dan sehat, guru memberikan nasehat dan contoh yang baik pada peserta didik serta strategi-strategi lainnya. *Ketiga*, menanamkan kebiasaan yang baik pada diri siswa, meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, meningkatkan kedisiplinan dan kerja sama antara orang tua dengan guru melalui kegiatan meningkatkan moral anak didik, disinilah letak eksistensi guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat *urgent* dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarjono, A. (2018). Eksistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 171-180.
- Chontesa, M., Hanief, M., & Hasan, N. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Smp Pgri 01 Karangploso Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 57-71.
- Fathurrochman, I., Ristianti, D. H., & bin Mohamed Arif, M. A. S. (2019). Revitalization of Islamic Boarding School Management to Foster the Spirit of Islamic Moderation in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 239-259.
- Fitrianti, A, Munir & Munifah. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Kebersihan Kelas Disertai Papan Bimbingan terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Kelas Siswa SMP Negeri 13 Palu, *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, 2(2).
- Fitrisari, S. N. (2019). Peran guru Kelas I dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di MII Sijono Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang (*Doctoral dissertation*, IAIN Pekalongan).
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan Undip*, 15(1), 35-41.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(02), 227-252.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2).
- Ristianti, D. H., Putrajaya, G., & Fathurrochman, I. (2020). Organizational behavior management through group counseling discussions as a radicalism preventive effort. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 23-31.
- Wanabuliandari, S. D. A. S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas dengan

- Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-7.
- Widayat, W., Wiyanto, W., & Hindarto, N. (2017). Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis dan Karakter Peduli Lingkungan Berbantuan Scaffolding. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 85-95.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019, April). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sd 1 Sewon. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).